

Dampak Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus terhadap Hasil Belajar Calon Guru Sekolah Dasar dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan

Ni Wayan Eka Widiastini^{1*}, Gusti Ngurah Sastra Agustika² 

^{1,2} Pendidikan Dasar, Universitas Pendidikan Ganesha, Singaraja, Indonesia

*Corresponding author: eka.widiastini@undiksha.ac.id

Abstrak

Pembelajaran PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang membahas mengenai nilai serta sikap dalam menjalankan perilaku dan kewajiban sebagai warga negara yang baik. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis efektifitas pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar Pengembangan Pembelajaran PKn mahasiswa PGSD. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian semu. Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan post-test only control group design. Populasi penelitian ini calon guru sekolah dasar yang berjumlah 178 mahasiswa yang tersebar secara merata di 6 kelas. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik group random sampling. Objek penelitian ini adalah hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Pembelajaran PKn yang telah diberikan eksperimen berupa pembelajaran berbasis kasus. Hasil belajar diukur dengan instrument tes. Tes uraian ini akan terdiri dari 10 uraian terbuka dengan tingkat kognitif dari C4-C6. Tes akan diambil dari materi konsep, nilai, moral dan norma dalam materi PPKn. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar berbasis kasus dengan mahasiswa yang belajar tanpa berbasis kasus. Dapat disimpulkan bahwa pembelajaran berbasis kasus dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat untuk memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Pembelajaran Berbasis Kasus, Hasil Belajar

Abstract

Civic Education Learning is one of the learning that discusses values and attitudes in carrying out behavior and obligations as good citizens. The purpose of this study is to analyze the effectiveness of case-based learning on the learning outcomes of Civic Education Learning Development of PGSD students. The type of research conducted is quasi-research. The design of this study uses a post-test only control group design. The population of this study were 178 prospective elementary school teachers who were evenly distributed in 6 classes. Sampling was carried out using the group random sampling technique. The object of this study is the learning outcomes of students in the Civic Education Learning Development course that has been given an experiment in the form of case-based learning. Learning outcomes are measured by a test instrument. This essay test will consist of 10 open essays with a cognitive level of C4-C6. The test will be taken from the material of concepts, values, morals and norms in the Civic Education material. The results of the study show that there are differences between students who learn based on cases and students who learn without case-based learning. It can be concluded that case-based learning can help students obtain more meaningful and useful learning outcomes for understanding Pancasila and Civic Education learning.

Keywords: Civics Learning, Case Based Learning, Learning outcomes

1. PENDAHULUAN

Pembelajaran PKn atau Pendidikan Kewarganegaraan merupakan salah satu pembelajaran yang membahas mengenai nilai serta sikap dalam menjalankan perilaku dan kewajiban sebagai warga negara yang baik (Hijran & Fauzi, 2023; Juwita, 2020). Dalam Pendidikan Kewarganegaraan ditanamkan upaya dalam menjaga serta mewariskan semangat toleransi, persatuan, saling menghormati antar satu dengan yang lain (Anatasya & Dewi,

History:

Received : June 21, 2024

Accepted : September 22, 2024

Published : September 25, 2024

Publisher: Undiksha Press

Licensed: This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 License



2021; Nanggala, 2020). Mahasiswa sebagai generasi muda memiliki peran serta tanggung jawab penuh dalam mewujudkan tujuan bangsa Indonesia, sehingga dalam perguruan tinggi pembelajaran PKn penting diterapkan sebagai upaya untuk menanamkan serta menyadarkan komitmen untuk selalu berperilaku ke arah yang positif (Desvianti et al., 2020; Lisnawati et al., 2022). Dari hasil pengamatan pada saat proses pembelajaran PKn, diketahui bahwa mahasiswa belum mampu menganalisis situasi baik atau buruk dari perilaku masyarakat yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan sebagaimana mahasiswa belum secara maksimal mampu memilah situasi dari perilaku masyarakat yang terlihat dari pertanyaan-pertanyaan yang diberikan pada saat perkuliahan berlangsung (Peter & Simatupang, 2022; D. N. O. Rahayu et al., 2023). Dalam hal ini penting untuk menerapkan pembelajaran yang mengarahkan pemikiran mahasiswa pada situasi yang terjadi pada kehidupan sehari-hari, metode pembelajaran yang diterapkan nantinya tentu diharapkan dapat mengaitkan hasil belajar mahasiswa pada pembelajaran PKn (Lisnawati et al., 2022; Wati et al., 2024). Hasil belajar adalah suatu perubahan perilaku yang terjadi setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan berhasil atau tidaknya seseorang tujuan Pendidikan (Desvianti et al., 2020; Zahra et al., 2018). Keberhasilan belajar disebabkan beberapa faktor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari dalam diri orang yang belajar (faktor internal) dan ada pula dari luar dirinya (faktor eksternal). Faktor dalam meliputi faktor fisiologi (kondisi fisik dan kondisi panca indera). Faktor psikologi diantaranya bakat, minat, kecerdasan, motivasi, kemampuan kognitif. Sedangkan faktor luar meliputi faktor lingkungan dan factor instrumental. Faktor lingkungan ialah faktor alam dan faktor sosial (Darmansah, 2023; Mardika, 2020).

Dari fenomena tersebut, terlihat bahwa terdapat kebutuhan mendesak untuk memperbaiki metode pembelajaran agar lebih efektif dalam mengembangkan pemahaman konsep dan keterampilan analitis mahasiswa (Nurfauziah et al., 2022; Sumiyati, 2017). Salah satu pendekatan yang dianggap mampu memenuhi kebutuhan ini adalah penerapan pembelajaran berbasis kasus. Pembelajaran berbasis kasus (*case-based learning*) adalah suatu metode yang menggunakan kasus nyata sebagai topik utama dalam pelaksanaan pembelajaran. Metode ini menempatkan mahasiswa sebagai pusat dari proses pembelajaran, di mana mereka tidak hanya menjadi penerima informasi, tetapi juga aktif dalam mengeksplorasi dan memecahkan masalah yang disajikan melalui berbagai kasus yang relevan dengan materi yang dipelajari (Sumiyati, 2017; Suparmi, 2019).

Pembelajaran berbasis kasus bertujuan untuk mendorong mahasiswa menggali potensi diri dalam berpikir kritis dan analitis. Melalui pendekatan ini, mahasiswa diajak untuk menganalisis berbagai situasi kompleks yang terjadi di dunia nyata, yang berkaitan dengan konsep-konsep yang mereka pelajari di kelas (Fauziah et al., 2019; E. S. Rahayu et al., 2022). Dengan menghadapi dan menganalisis kasus-kasus tersebut, mahasiswa dapat mengasah kemampuan mereka dalam mengintegrasikan teori dengan praktik, memahami implikasi dari berbagai keputusan, dan mengembangkan keterampilan pemecahan masalah yang efektif. Metode ini tidak hanya membantu dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga mempersiapkan mereka untuk menghadapi tantangan yang mungkin mereka temui di lingkungan profesional mereka di masa depan (Hidayati & Wisudariani, 2023; E. S. Rahayu et al., 2022).

Pembelajaran berbasis kasus juga mendorong mahasiswa untuk berpikir secara kritis dan sistematis dalam menghadapi masalah, serta untuk bekerja sama dalam tim untuk mencapai solusi yang terbaik. Proses ini melibatkan diskusi, debat, dan pertukaran ide, yang tidak hanya memperkaya pemahaman individu tetapi juga memperkuat kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Dengan demikian, metode ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis dan interaktif, di mana mahasiswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga mengembangkan berbagai keterampilan penting yang diperlukan dalam kehidupan dan karier mereka (Ningsih et al., 2022; Salsabila et al., 2021).

Implementasi pembelajaran berbasis kasus ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan tinggi, terutama dalam bidang studi yang menuntut kemampuan analisis yang kuat dan pemahaman mendalam tentang dinamika sosial dan profesional (Muaffiani et al., 2022; E. S. Rahayu et al., 2022).

Keterbaharuan dari penelitian ini berfokus pada penerapan pembelajaran berbasis kasus dalam mata kuliah Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di tingkat perguruan tinggi, khususnya bagi mahasiswa PGSD. Berbeda dari penelitian sebelumnya yang cenderung lebih umum atau berfokus pada pengajaran berbasis konten, penelitian ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis kasus untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran PKn, seperti kesulitan mahasiswa dalam menganalisis situasi nyata terkait perilaku masyarakat. Keterbaharuan lainnya terletak pada eksplorasi mendalam mengenai bagaimana pembelajaran berbasis kasus tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa tetapi juga melatih mereka dalam menganalisis dan menyelesaikan masalah nyata yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan metode pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual untuk pembelajaran PKn, serta menawarkan model pembelajaran yang berpotensi meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis mahasiswa.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui efektifitas pembelajaran berbasis kasus terhadap hasil belajar Pengembangan Pembelajaran PKn mahasiswa PGSD. Urgensi penelitian ini yaitu pentingnya memahami kondisi maupun situasi perilaku masyarakat agar sebagai mahasiswa dapat memilah dan mengetahui apa yang akan terjadi serta apa dampak yang akan ditimbulkan. Dalam hal ini pentingnya seorang mahasiswa untuk terbiasa memahami suatu kasus serta mencari solusi maupun kesimpulan dari kasus yang terjadi. Dengan terbiasa mempelajari kasus yang diberikan mahasiswa akan terlatih dalam menganalisis situasi yang mungkin akan terjadi dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam hal ini sudah menjadi tugas pengajar untuk mengaplikasikan model-model yang sesuai dengan kondisi saat ini. Salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran pembelajaran berbasis kasus.

2. METODE

Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel bebas yaitu pembelajaran berbasis kasus dengan variabel terikat yaitu hasil belajar mahasiswa. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian semu. Eksperimen semu adalah jenis komparasi yang membandingkan pengaruh pemberian suatu perlakuan (*treatment*) pada suatu objek (kelompok eksperimen) serta melihat besar pengaruh perlakuannya (Abraham & Supriyati, 2022; Sutono & Pamungkas, 2021). Rancangan penelitian ini menggunakan rancangan *post test only control group design*. Rancangan penelitian yang dimaksud dapat digambarkan seperti pada Tabel 1.

Tabel 1. Desain Eksperimen *Post-test Only Control Group*

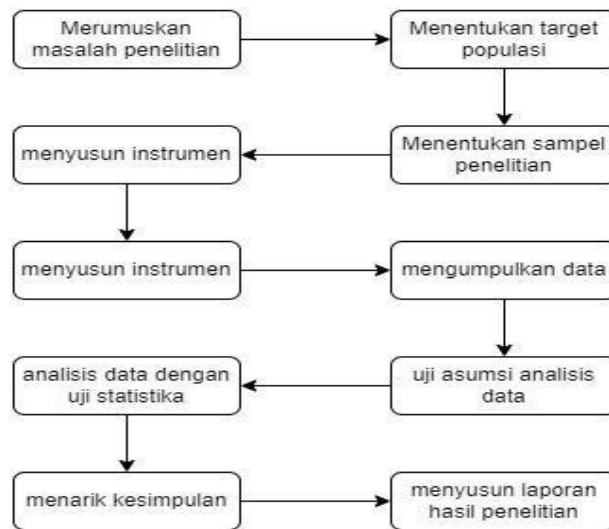
Kelompok	Perlakuan	Tes Setelah Perlakuan
Eksperimen	X	Y
Kontrol	-	Y

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester IV PGSD yang ada di Singaraja yang berjumlah 178 mahasiswa yang tersebar secara merata di 6 kelas. Sampel penelitian ini adalah mahasiswa semester IV PGSD. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *group random sampling*. Pengambilan sampel dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama, diundi dua kelas yang ada PGSD Singaraja secara random dan hasilnya sebagai sampel penelitian. Dari kedua kelas, selanjutnya dipilih secara random menjadi 1 kelas

eksperimen dan 1 kelas kontrol. Dari hasil tersebut diperoleh kelas A sebagai kelompok eksperimen dengan jumlah 30 orang mahasiswa dan kelas C sebagai kelas kontrol dengan mahasiswa sebanyak 30 orang.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data skor hasil belajar mahasiswa semester IV PGSD yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus yang diterapkan di kelas eksperimen dan pembelajaran tanpa pembelajaran berbasis kasus pada kelas kontrol. Data diperoleh dari hasil perhitungan skor tes hasil belajar mahasiswa. Data yang dikumpulkan ditabulasi rerata dan simpangan baku menyangkut data hasil belajar. Penelitian ini menggunakan dua teknik analisis yaitu analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial. Teknik analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data yang diperoleh. Data yang telah diperoleh dari penelitian dideskripsikan menurut variabel hasil belajar. Analisis deskriptif menampilkan rata-rata, standar deviasi, modus, median, nilai minimum, nilai maksimum, jangkauan, dan jumlah data dari setiap variabel yang diteliti. Selain mendapatkan harga-harga tersebut, ditampilkan juga tabel distribusi frekuensi dan histogram untuk setiap variabel penelitian.

Analisis infrensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Pengujian hipotesis digunakan adalah Uji- t digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Uji dilaksanakan dengan langkah membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Dengan ketentuan jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan nilai signifikan $< 0,05$ (α : 5%), maka variabel independen secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis ini dibantu dengan SPSS 20. Langkah langkap penelitian dapat digambarkan seperti pada Gambar 1.



Gambar 1. Flowchart Langkah-Langkah Penelitian

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar PKN kelompok eksperimen yang diberikan perlakuan pembelajaran berbasis kasus dan kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran yang di dominasi metode ceramah. Ukuran statistik yang dipaparkan dari data penelitian adalah rata-rata, standar deviasi, variansi, median, modus, nilai maksimum dan nilai minimum. Kelompok eksperimen diberikan tes setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali. Hasil ringkasan statistik deskriptif hasil belajar PKN mahasiswa yang mengikuti pembelajaran berbasis kasus disajikan seperti pada Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Statistik Data Kelompok Eksperimen

Kelompok	Rata-Rata	Median	Modus	Standar deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
Eksperimen	83,41	83,00	86,00	5,02	25,22	73,00	96,00

Berdasarkan [Tabel 2](#) diketahui nilai tertinggi *posttest* kelompok eksperimen adalah 96, sedangkan nilai terendah adalah 73 dan dengan rata-rata 83,41 serta modus 86. Hal ini menunjukkan banyak mahasiswa yang memperoleh skor lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Kelompok kontrol diberikan tes setelah diberikan perlakuan sebanyak 6 kali. Hasil ringkasan statistik deskriptif hasil belajar PKN mahasiswa yang mengikuti pembelajaran yang didominasi dengan ceramah disajikan seperti pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Ringkasan Statistik Kelompok Kontrol

Kelompok	Rata-Rata	Median	Modus	Standar Deviasi	Variansi	Minimum	Maksimum
Kontrol	75,73	76,00	78,00	6,02	36,20	65,00	87,00

Berdasarkan [Tabel 3](#) diketahui nilai tertinggi *posttest* kelompok kontrol adalah 87,00, sedangkan nilai terendah adalah 65 dan dengan rata-rata 75,73 serta modus 78. Hal ini menunjukkan banyak mahasiswa yang memperoleh skor lebih tinggi daripada nilai rata-rata. Sebelum melakukan uji hipotesis menggunakan *t-test*, maka data yang akan dianalisis harus memenuhi 2 prasyarat analisis yaitu, uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas data menggunakan uji shapiro wilks. Pengujian analisis menggunakan *software* Jamovi. Hasil *output* Jamovi diperoleh seperti pada [Tabel 4](#).

Tabel 4. Output Normality Test (Shapiro-Wilk)

W	p
Data	0.983

Berdasarkan [Tabel 4](#), diperoleh bahwa p_{value} sebesar 0,472, dengan alpha sebesar 5% atau 0,05 maka nilai $p_{value} = 0,472 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima yang artinya data hasil belajar PKN memiliki distribusi normal. Uji homogenitas dilakukan dengan tujuan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada kedua kelompok bukan disebabkan oleh adanya perbedaan dalam kelompok, tetapi perbedaan yang terjadi karena perbedaan antar kelompok. Analisis uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan aplikasi Jamovi. Dari hasil analisis diperoleh *output* seperti pada [Tabel 5](#).

Tabel 5. Output Homogeneity of Variances Test (Levene's)

	F	df	df2	p
Data	3.21	1	65	0.078

Berdasarkan [Tabel 5](#) diperoleh hasil bahwa nilai p_{value} sebesar 0,078, dengan alpha sebesar 5% atau 0,05 maka nilai $p_{value} = 0,078 > \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 diterima yang artinya kedua kelompok data hasil belajar PKN memiliki variansi yang homogen. Data yang telah diuji normalitas dan homogenitasnya kemudian dilakukan uji hipotesis. Kriteria pengujianya adalah jika $p_{value} < 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 terima. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi Jamovi. *Output* aplikasi seperti pada [Tabel 6](#).

Tabel 6. *Output Independent Samples T-Test*

Data	Statistik	df	p
<i>Student's t</i>	5,68	65,0	< 0,001

Berdasarkan [Tabel 6](#) diperoleh hasil bahwa nilai p_{value} sebesar 0,001, dengan alpha sebesar 5% atau 0,05 maka nilai $p_{value} = 0,001 < \alpha = 0,05$. Sehingga H_0 ditolak yang artinya terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar PKn antara kelompok yang dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis kasus dan kelompok yang tidak dibelajarkan dengan pembelajaran berbasis kasus.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar berbasis kasus dengan mahasiswa yang belajar tanpa berbasis kasus. Pembelajaran berbasis kasus dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat untuk memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan ([Hidayati & Wisudariani, 2023](#); [E. S. Rahayu et al., 2022](#)). Mata kuliah pendidikan pancasila dan kewarganegaraan sangat sesuai untuk dilaksanakan menggunakan pembelajaran berbasis kasus, karena pembelajaran berbasis kasus memberikan kesempatan pada mahasiswa untuk berpikir kritis dalam menyelesaikan suatu kasus atau permasalahan sosial ([Fitriani et al., 2021](#); [Syafuddin & Pujiastuti, 2020](#)). Pembelajaran berbasis kasus dilakukan secara berkelompok. Dengan menganalisis berbagai kasus secara berkelompok dapat membantu mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis ([Mudita et al., 2019](#); [Rosnaeni, 2021](#)). Penerapan pembelajaran kasus juga mampu meningkatkan interaksi yang terjadi antara mahasiswa dan mahasiswa, mahasiswa dengan dosen. Hal ini menyebabkan suasana pembelajaran menjadi aktif dan menyenangkan sehingga mahasiswa mampu memahami konsep PKn dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai ([Angela et al., 2018](#); [Anwar & Junaidi, 2022](#)).

Kegiatan pembelajaran menerapkan pembelajaran berbasis kasus mahasiswa dapat melakukan banyak kegiatan seperti pengambilan keputusan dengan berbagai cara dan proses pemecahan masalah yang dirancang dan direncanakan dengan bekerjasama. Pembelajaran berbasis kasus diawali dengan adanya kasus permasalahan sosial yang dapat diselesaikan dengan berbagai solusi, dengan demikian mahasiswa dapat belajar dengan aktif mengembangkan sikap, pengetahuan dan keterampilannya mengumpulkan informasi dalam pemecahan masalah. Banyaknya kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa dalam proses pembelajaran membuat mahasiswa harus memiliki: (1) rasa ingin tahu, (2) menyampaikan pendapat yang rasional sesuai dengan rujukan dan sumber terpercaya, (3) mengembangkan ide-ide baru, (4) mengembangkan pikiran untuk dapat berimajinasi secara logis, dan (5) memiliki kemampuan komunikasi yang baik ([Muaffiani et al., 2022](#); [Nurhusain & Hadi, 2021](#)).

Peningkatan hasil belajar didukung oleh penggunaan model pembelajaran berbasis kasus ini karena memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar. Kasus erat kaitannya dengan masalah, sehingga mahasiswa dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. Pembelajaran berbasis kasus dapat melibatkan mahasiswa untuk kreatif dan aktif dalam diskusi terhadap peristiwa dalam kehidupan nyata ([Angela et al., 2018](#); [Muaffiani et al., 2022](#)). Dalam pembelajaran pembelajaran berbasis kasus digunakan skenario atau studi kasus guna mengembangkan pengetahuan, penalaran dan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi mahasiswa ([Hidayati & Wisudariani, 2023](#); [Nurhusain & Hadi, 2021](#)).

Penerapan pembelajaran berbasis kasus menjadi solusi pembelajaran termasuk dalam pembelajaran dengan pertemuan terbatas di kelas karena berorientasi pada pengembangan kemampuan berpikir logis atau kritis dalam pemecahan kasus. Pada pembelajaran berbasis

kasus tersebut mahasiswa dituntut untuk menetapkan, menganalisis, mencari informasi materi secara mandiri, menentukan langkah penyelesaian dan membuat kesimpulan terhadap berbagai macam kasus di dunia nyata yang diberikan (Atiaturrahmaniah et al., 2022; Hidayati & Wisudariani, 2023). Pembelajaran berbasis kasus diawali dengan masalah dan mengajarkan intisari dalam konteks masalah tersebut. Dalam pembelajaran PKN tentu dibutuhkan pembelajaran yang menggunakan kasus-kasus yang ada di sekitar atau pada dunia nyata untuk diangkat dan dicari solusinya (Angela et al., 2018; Anwar & Junaidi, 2022).

Penelitian ini memiliki beberapa limitasi yang perlu diperhatikan. Pertama, implementasi pembelajaran berbasis kasus memerlukan persiapan yang matang, baik dari sisi dosen maupun mahasiswa, karena membutuhkan waktu lebih banyak untuk merancang skenario yang relevan dan bermakna. Kedua, penelitian ini terbatas pada mata kuliah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, sehingga hasilnya mungkin tidak sepenuhnya dapat digeneralisasi untuk mata kuliah lainnya. Ketiga, efektivitas pembelajaran berbasis kasus juga sangat bergantung pada keterlibatan aktif mahasiswa, yang mungkin bervariasi tergantung pada dinamika kelompok dan motivasi individu. Kelebihan penelitian ini terletak pada penemuan bahwa pembelajaran berbasis kasus mampu meningkatkan keterampilan berpikir kritis, kemampuan pemecahan masalah, dan interaksi antar mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan pemahaman konseptual mahasiswa, tetapi juga dalam mengembangkan soft skills yang penting dalam konteks dunia nyata. Pembelajaran berbasis kasus juga terbukti mampu menciptakan suasana kelas yang lebih aktif dan menyenangkan, yang berkontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran.

Implikasi dari penelitian ini sangat penting bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di pendidikan tinggi, khususnya dalam mata kuliah yang terkait dengan pembentukan karakter dan penanaman nilai-nilai kewarganegaraan. Penerapan pembelajaran berbasis kasus dapat menjadi model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan di berbagai disiplin ilmu, terutama yang memerlukan analisis kritis dan penyelesaian masalah. Selain itu, temuan ini juga mendorong dosen untuk lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan nyata mahasiswa, sehingga hasil pembelajaran menjadi lebih bermakna dan aplikatif. Dengan pembelajaran berbasis kasus tentunya akan membantu mahasiswa untuk belajar mengemukakan pendapatnya, dan melatih mahasiswa untuk berpikir kritis. pembelajaran berbasis kasus layak diterapkan karena memberikan dua manfaat yang nyata, yaitu (1) dapat mengembangkan keterampilan berbicara mahasiswa dengan adanya pengalaman belajar secara langsung, dan (2) mahasiswa berkesempatan mengembangkan keterampilan berpikir kritis melalui kegiatan memecahkan atau mencari solusi dari sebuah kasus.

4. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara mahasiswa yang belajar berbasis kasus dengan mahasiswa yang belajar tanpa berbasis kasus. Pembelajaran berbasis kasus dapat membantu mahasiswa memperoleh hasil belajar yang lebih bermakna dan bermanfaat untuk memahami pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. Peningkatan hasil belajar didukung oleh penggunaan model pembelajaran berbasis kasus ini karena memberikan kesempatan mahasiswa untuk mengeksplorasi konsep secara mendalam dan dapat meningkatkan hasil belajar.

5. DAFTAR RUJUKAN

Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain kuasi eksperimen dalam pendidikan: Literatur review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>.

- Anatasya, E., & Dewi, D. A. (2021). Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha*, 9(2), 291–304. <https://doi.org/10.23887/jpku.v9i2.34133>.
- Angela, A., Tjun, L. T., Indrawan, S., & Krismawan, R. (2018). Penerapan Metode Pembelajaran Kooperatif Berbasis Kasus Terhadap Efektivitas Pembelajaran Mahasiswa Akuntansi Universitas Kristen Maranatha. *Jurnal Akuntansi Maranatha*, 9(2). <https://doi.org/10.28932/jam.v9i2.470>.
- Anwar, Y. A. S., & Junaidi, E. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Kasus Ditinjau dari Self-Regulated Learning Mahasiswa. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 7(2c), 987–994. <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i2c.575>.
- Atiaturrahmaniah, A., Bagus, I., Aryana, P., & Suastra, I. W. (2022). Peran Model Science, Technology, Engineering, Arts, and Math (STEAM) dalam Meningkatkan Berpikir Kritis dan Literasi Sains Siswa Sekolah Dasar. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 7(2), 368–375. <https://doi.org/10.29210/022537jpgi0005>.
- Darmansah, T. (2023). Peran Pengawas Pendidikan Dan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *MUDABBIR Journal Reserch and Education Studies*, 2(1), 11–21. <https://doi.org/10.56832/mudabbir.v2i1.179>.
- Desvianti, D., Desyandri, D., & Darmansyah, D. (2020). Peningkatan Proses Pembelajaran PKN dengan Menggunakan Model Cooperative Learning Tipe Numbered Heads Together (NHT) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1201–1211. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.504>.
- Fauziah, R. S. P., Maryani, N., & Wulandari, R. W. (2019). Pelaksanaan Model Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(2), 139. <https://doi.org/10.30997/dt.v6i2.2133>.
- Fitriani, W., Suwarjo, S., & Wangid, M. N. (2021). Berpikir Kritis dan Komputasi: Analisis Kebutuhan Media Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia (Indonesian Journal of Science Education)*, 9(2), 234–242. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v9i2.19040>.
- Hidayati, F. H., & Wisudariani, E. W. E. (2023). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Kasus (Case Based Learning) dalam Meningkatkan Kreativitas dan Kemampuan Berpikir Mahasiswa. *BIODIK*, 9(2), 180–190. <https://doi.org/10.22437/biodik.v9i2.20821>.
- Hijran, M., & Fauzi, P. (2023). Proyek Profil Pelajar Pancasila terhadap Karakter Pribadi Siswa di Kota Pangkalpinang. *Jurnal Kewarganegaraan*, 7(1), 796–804. <https://doi.org/10.31316/jk.v7i1.4954>.
- Juwita, R. (2020). Penggunaan Model Pembelajaran Snowball Throwing untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar PKN Siswa Kelas XII IPS SMA Negeri 15 Bandar Lampung. *Jurnal Evaluasi Dan Pembelajaran*, 2(2), 123–134. <https://doi.org/10.52647/jep.v2i2.20>.
- Lisnawati, A., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2022). Penerapan Pembelajaran PKN untuk Meningkatkan Minat Belajar pada Siswa SD. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 652–656. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3206>.
- Mardika, I. (2020). Upaya Meningkatkan Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Kimia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri. *Indonesia Journal of Educational Development*, 1(2), 311–321. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4006135>.
- Muaffiani, A., Artayasa, I. P., & Merta, I. W. (2022). Pengaruh Penerapan Pembelajaran Berbasis Kasus pada Materi Zat Aditif dan Adiktif terhadap Keterampilan Berpikir Kritis Siswa 120-126. *Journal Of Classroom Action Research*, 4(3). <https://doi.org/10.29303/jcar.v4i3.1967>.

- Mudita, I. K. A., Semara Putra, D. K. N., & Sujana, I. W. (2019). Korelasi Antara Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Penguasaan Kompetensi Inti Pengetahuan Ips Siswa. *Mimbar Ilmu*, 24(1), 36. <https://doi.org/10.23887/mi.v24i1.17408>.
- Nanggala, A. (2020). Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pendidikan Multikultural. *Jurnal Soshum Insentif*, 3(2), 197–210. <https://doi.org/10.36787/jsi.v3i2.354>.
- Ningsih, I. W., Mayasari, A., & Ruswandi, U. (2022). Konsep Pendidikan Multikultural di Indonesia. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 1083–1091. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3391>.
- Nurfauziah, A., Ayu, L. T., Suciana, H., & Gulo, R. S. (2022). Inovasi Pembelajaran Kontekstual Guna Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(1), 115–122. <https://doi.org/10.25134/prosidingsemnaspgsd.v2i1.33>.
- Nurhusain, M., & Hadi, A. (2021). Desain Pembelajaran Statistika Terapan Berbasis Kasus Berkualitas Baik (Valid, Praktis, dan Efektif) untuk Mahasiswa Pendidikan Matematika. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 3(2), 105–119. <https://doi.org/10.31605/ijes.v3i2.951>.
- Peter, R., & Simatupang, M. S. (2022). Keberagaman Bahasa dan Budaya sebagai Kekayaan Bangsa Indonesia. *Dialektika: Jurnal Bahasa, Sastra Dan Budaya*, 9(1), 96–105. <https://doi.org/10.33541/dia.v9i1.4028>.
- Rahayu, D. N. O., Sundawa, D., & Wiyanarti, E. (2023). Profil Pelajar Pancasila sebagai Upaya dalam Membentuk Karakter Masyarakat Global. *Visipena*, 14(1), 14–28. <https://doi.org/10.46244/visipena.v14i1.2035>.
- Rahayu, E. S., Djamilus, F., & Susilawati, E. H. (2022). Metode Pembelajaran Berbasis Kasus Efektif Terhadap Pengetahuan Ibu Tentang Pendidikan Seks Remaja. *Jurnal Riset Kesehatan Poltekkes Depkes Bandung*, 14(1), 142–150. <https://doi.org/10.34011/juriskesbdg.v14i1.2074>.
- Rosnaeni, R. (2021). Karakteristik dan Asesmen Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 4341–4350. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i5.1548>.
- Salsabila, S. R., Dewi, D. A., & Furnamasari, Y. F. (2021). Peranan Perilaku Cinta Tanah Air melalui Pendidikan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 7791–7800. <https://doi.org/10.31004/jptam.v5i3.2244>.
- Sumiyati, E. (2017). Penggunaan model pembelajaran interaktif berbasis aktivitas untuk meningkatkan prestasi belajar siswa kelas vi pada pelajaran pkn sd negeri 09 kabawetan. *Jurnal PGSD*, 10(2), 66–72. <https://doi.org/10.33369/pgsd.10.2.66-72>.
- Suparmi, N. W. (2019). Hasil Belajar Pemahaman Konsep Dan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Pembelajaran Inkuiri Bebas Dan Inkuiri Terbimbing. *Journal of Education Technology*, 2(4), 192. <https://doi.org/10.23887/jet.v2i4.16548>.
- Sutono, S., & Pamungkas, A. P. (2021). Penerapan Metode Eksperimen Semu Pada Sistem Informasi Persediaan dan Penjualan Obat di Apotek Berbasis Web-Base. *Media Jurnal Informatika*, 12(2), 44. <https://doi.org/10.35194/mji.v12i2.1225>.
- Syafruddin, I. S., & Pujiastuti, D. H. (2020). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis: Studi Kasus pada Siswa MTs Negeri 4 Tangerang. *Suska Journal of Mathematics Education*, 6(2), 89–100. <https://doi.org/10.24014/sjme.v6i2.9436>.
- Wati, H. B., Listyarini, I., Sudiyono, S., & Artharina, F. P. (2024). Efektivitas Model Pembelajaran Teams Games Tournament terhadap Hasil Belajar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4(1), 105–112. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v4i1.385>.
- Zahra, R. A., Relmasira, S. C., & Juneau, J. L. (2018). Upaya Peningkatan Ketrampilan Berpikir Kritis dan Hasil Belajar Mata Pelajaran PKn melalui Metode Bermain Peran. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.23887/jisd.v2i2.15489>.